



**KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SYAHRUDDIN HARAHAH
NIM. 07 310 0108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SYAHRUDDIN HARAHAP
NIM. 07 310 0108



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI
PADA MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI


*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

SYAHRUDDIN HARAHAHAP
NIM. 07 310 0108

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Hassan, M.A
NIP.19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Syahrudin Harahap
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **SYAHRUDDIN HARAHAHAP** yang berjudul **"KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI PADA MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Hamlan, M.A
NIP. 19601214 199903 1 001

Pembimbing II



Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAHRUDDIN HARAHAP
NIM : 07 310 0108
Sem/Prog. Studi : IX (sebelas)/PAI-3
Judul Skripsi : KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI PADA
MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2012

Saya yang menyatakan



SYAHRUDDIN HARAHAP
NIM. 07 310 0108



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**


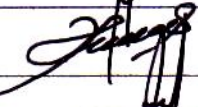

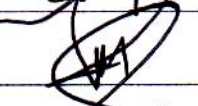

Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : SYAHRUDDIN HARAHAHAP
NIM : 07 310 0108
Judul : KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI PADA
MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
Sekretaris : Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd
Anggota : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
2. Nahriyah Fata, S. Ag, M. Pd
3. Drs. Hamlan, M. A
4. Muhlison, M. Ag

()
()
()
()
()

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 19 Desember 2012
Pukul 09 s/d 12.30
Hasil/Nilai: 66,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 2,92
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum laude*)
*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**SKRIPSI BERJUDUL : "KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA
PETANI PADA MASYARAKAT KELURAHAN
PINTU PADANG KABUPATEN TAPANULI
SELATAN"**

**Ditulis Oleh : SYAHRUDDIN HARAHAHAP
NIM : 07 310 0108**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 19 Desember 2012

Ketua



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul “KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI PADA MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari Bapak pembimbing serta bantuan lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih pada:

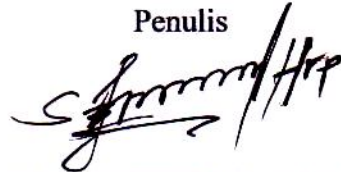
1. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua, serta seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah beserta stafnya, yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah bersusah payah mendidik penulis dalam perkuliahan.
5. Ayah dan Ibu tercinta yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik, serta berusaha untuk memenuhi segala keperluan sekolah penulis, yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

6. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku kepala Perpustakaan sekaligus Pembimbing Akademika Penulis, dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Lurah Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, para staf, dan seluruh masyarakat yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya PAI-3 2007, yang telah banyak memberi motivasi.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Desember 2012

Penulis



SYAHRUDDIN HARAHAAP
Nim. 07 310 0108

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA PETANI PADA MASYARAKAT KELURAHAN PINTU PADANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN, sehingga muncul permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kehidupan beragama keluarga petani pada masyarakat dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani, apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui kehidupan beragama keluarga petani, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani, untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan didekati pola deskriptif. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah masyarakat petani, Lurah Pintu Padang, tokoh masyarakat, alim ulama, dan anggota masyarakat Kelurahan Pintupadang. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan langsung dilapangan, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan bahwa: Kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan masih sangat perlu dibenahi. Hal ini tampak dari bidang akidah, dimana walaupun petani sudah memiliki keyakinan kepada Allah swt, tetapi dalam menjalankan ibadah seperti ibadah shalat dan ibadah puasa jarang sekali, disamping pula akhlaknya masih kurang baik. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, rendahnya pendidikan, lemahnya akidah, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi petani, serta pengaruh media massa. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama petani adalah mengaktifkan kembali pengajian yang pernah dibentuk, mendekatkan diri kepada Allah swt, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama Islam, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan baik antar sesama muslim, meningkatkan kerjasama antar tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan dan masyarakat petani.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menjadi petunjuk bagi manusia karena isi yang terkandung di dalamnya mencakup segala aspek yang mengatur kehidupan manusia, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi atau kesejahteraan hidup.

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Agama memberikan pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Selain itu agama merupakan *fitrah* manusia sebagaimana firman Allah swt dalam Alquran surat ar-Ruum (30:30) sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ¹

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki *fitrah* untuk beragama. *Fitrah* itu akan berkembang jika

¹Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.645.

memperoleh pendidikan dan bimbingan yang baik dari orang-orang yang ada di sekitarnya, terutama orangtua.

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dalam bukunya Metodologi Studi Islam yang mengatakan bahwa agama tersusun dari dua kata, *a* yang diartikan tidak dan *gam* berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi secara turun-temurun.² Sesuai dengan *fitrah* tersebut maka agama yang berasal dari wahyu Allah swt, yaitu agama Islam. Selanjutnya dalam sebuah hadis Rasulullah saw bersabda:

قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ

الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ³

Artinya: Islam adalah Menyembah Allah dan tidak mensyarikatkannya dengan sesuatu, menegakkan shalat, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Dengan demikian agama Islam harus diamalkan dalam segenap aspek kehidupan manusia.

Kehidupan beragama seseorang antara lain tampak dari pengamalannya terhadap ajaran agama. Masyarakat Pintu Padang umumnya beragama Islam, tetapi untuk menentukan klasifikasi keimanan seorang muslim ditentukan oleh tingkat pengamalannya masing-masing. Selain itu faktor yang mempengaruhi tingkat pengamalan agama pada masyarakat Pintu Padang itu sendiri sebagai berikut: Rendahnya pengetahuan agama petani,

²Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 9

³ Muhammad Bin Ismail Al Bukhori, *Shahih Bukhori*, Juz I Bab 38 nomor 50 (Beirut: Darul Fikr, 2006), hlm. 20.

kurangnya pembinaan agama masyarakat, rendahnya pengamalan agama masyarakat, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap agama, dan pengaruh tontonan TV.

Hal itu tampak dari sikap dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembinaan kehidupan beragama harus dimulai dari keluarga, yaitu untuk memelihara diri dan keluarga dari api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt.. Dalam Alquran surat at-Tahrim (66:6) sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا⁴

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....*

Kehidupan beragama dalam keluarga dapat dilihat dari kegiatan, pengamalan agama yang dilaksanakan mereka, seperti; pelaksanaan shalat, puasa, membaca Alquran, bersedekah, dan lain-lain. Antara lain tampak dari suasana dalam kehidupan keluarga, kegiatan beribadah anggota keluarga, dan akhlak masing-masing anggota keluarga.

Masyarakat Kelurahan Pintu Padang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap masyarakat petani yang ada di Kelurahan Pintu Padang tampak bahwa

⁴Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.951.

kehidupan beragama mereka dipengaruhi mata pencaharian mereka, sebagai petani.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar waktu para petani tersebut dihabiskan di Ladang untuk mencari nafkah. Mereka sering meninggalkan ibadahnya bahkan sebagian dari para petani itu, meskipun sedang berada di rumah malas mengerjakan ibadah, terutama ibadah shalat. Hal itu tampak dari kebiasaan sebahagian Bapak-bapak yang senang "nongkrong" di kedai kopi dari pada pergi ke Masjid untuk melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan, ibu-ibu lebih suka pergi ke tempat tetangganya untuk bercerita. Namun bila ada kegiatan keagamaan mereka malas menghadirinya. Apalagi jika kegiatan tersebut yang notabnya membutuhkan dana. Misalnya: ada ceramah, pengajian, isra' mi'raj, Maulid nabi Muhammad dan sebagainya. Tapi yang paling mengherankan bagi masyarakat ini adalah jika ada hiburan seperti keyboard maka mereka rela menghabiskan waktu sampai larut malam dan mengeluarkan dana. Begitu pula dengan para remaja di Kelurahan Pintu Padang ini.

Kebiasaan masyarakat Kelurahan Pintu Padang ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Mayoritas masyarakat Kelurahan Pintu Padang berlatar belakang pendidikan umum, sedangkan minat masyarakat terhadap pendidikan agama (pesantren) sangat minim, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat dalam beragama adalah faktor media elektronik, seperti TV dan

media internet, yang menyebabkan masyarakat Pintu Padang lalai dalam menjalankan ibadah.

Sebagian petani menghabiskan waktunya untuk bertani, maka para orang tua (bapak) yang ada dalam keluarga petani tersebut jarang memiliki waktu untuk mempelajari ilmu agama. Demikian juga dengan kesempatannya untuk melakukan pembinaan agama terhadap anggota keluarganya terutama anak-anaknya.

Pada umumnya petani yang ada di Kelurahan Pintu Padang adalah petani tradisional yang memiliki penghasilan rendah. Kondisi ini menyebabkan para orangtua terutama bapak untuk bekerja secara terus menerus dan lebih banyak menghabiskan waktunya di Ladang dari pada berkumpul dengan anggota keluarganya, sehingga kehidupan beragama dalam keluarga lebih banyak dipengaruhi oleh ibu. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Alquran surat, Al- Israa' ayat 30:

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.*⁵

Dari pengertian ayat di atas jelas bahwa dalam kehidupan manusia memiliki tingkatan ekonomi yang disebabkan adanya perbedaan rezeki yang

⁵Ibid, hlm.258.

diberikan Allah dan merupakan imbalan atau hasil jerih payah mereka sendiri. Apabila dihubungkan dengan firman di atas bahwa manusia itu jelas sangat membutuhkan kesenangan. Dalam hal ini bila dikaitkan dengan kehidupan beragama tampak adanya perubahan sikap keberagamaan masyarakat petani Kelurahan Pintu Padang dari tahun-tahun sebelumnya.

Dari gambaran umum kehidupan masyarakat petani di Kelurahan Pintu Padang, sepertinya pekerjaan sebagai petani sangat mempengaruhi sikap keberagamaan masyarakat. Melihat dari kondisi kehidupan beragama masyarakat di Kelurahan Pintu Padang yang sangat memperhatikan itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang kehidupan beragama masyarakat yang ada di Kelurahan Pintu Padang dengan Judul **“Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada beberapa aspek sikap keberagamaan keluarga petani dalam mempelajari ilmu agama, memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Petani adalah “orang yang mata pencaharian utamanya adalah bercocok tanam atau bertani. Dalam penelitian ini petani yang dimaksud adalah beberapa keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Pintu Padang

sebagai petani yang taraf ekonominya berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah setagai berikut:

1. Kehidupan Beragama berasal dan kata “hidup dan agama”. Hidup adalah “mengalami kehidupan dalam keadaan atau dengan cara yang tertentu”. Agama adalah “segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”⁶ Kehidupan beragama adalah “kondisi keberagamaan masyarakat yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama dan pengamalan ajaran agama”.⁷
2. Petani adalah “orang yang mata pencaharian utamanya adalah bercocok tanam atau bertani.
3. Pintu Padang adalah sebuah Kelurahan di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dalam judul Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan

⁶W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.355.

⁷Nurhayati Djamas dan Puji Astuti, *Indikator Kehidupan Beragama dan Indeks Keberagamaan SDM* (Jakartagama Proyek Penelitian Keagamaan Depag RI, 1996), hlm. 13.

Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah keluarga petani yang menjalani kehidupan beragama atau menjalankan agama sesuai dengan pengetahuan dan pengamalan terhadap ajaran agama yaitu bidang akidah, ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang pekerjaan utamanya bertani di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kehidupan beragama keluarga petani pada masyarakat Kelurahan Pintu Padang dalam bidang akidah, ibadah, dan akhlak di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan informasi kepada masyarakat, terutama para pemuka agama tentang kehidupan beragama petani, dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kehidupan beragama masyarakat di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kehidupan beragama keluarga petani.
3. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab, agar lebih mengetahui ruang lingkup penelitian ini, peneliti menyusunnya dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka yang memuat tentang pengertian kehidupan beragama, hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan beragama, pengertian keluarga petani dan kehidupan sosial keagamaan masyarakat petani, serta kajian terdahulu.

BAB III adalah metodologi penelitian memuat lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian terdiri atas sikap keberagamaan keluarga petani dalam aspek akidah, akhlak dan ibadah, kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang.

BAB V penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kehidupan Beragama

Sebelum penulis membahas tentang kehidupan beragama terlebih dahulu dijelaskan definisi kehidupan dan beragama itu sendiri.

Menurut Syahminan Zaini kehidupan berarti “perihal keadaan atau sifat hidup”.¹ Sedangkan beragama adalah “memeluk atau menjalankan agama”.² Ini berarti kehidupan beragama adalah keadaan atau sifat hidup manusia memeluk dan menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun menurut Nurhayati Djamas dan Puji Astuti, kehidupan beragama adalah kondisi keberagamaan masyarakat yang dilihat dari pengetahuan tentang ajaran agama dan pengamalan terhadap ajaran agama tersebut.

Di dalam pasal tentang “kehidupan manusia” Islam dipandang bahwa agama dan kehidupan manusia mempunyai hubungan yang erat sekali. Manusia dikirim ke dunia adalah untuk menjadi khalifah Allah. Tugas kekhalifahan ini harus dijalankan dengan peraturan Allah (Agama Allah), dan manusia akan hidup lagi nanti di akhirat. Kebahagiaan hidup di akhirat ini ditentukan oleh pelaksanaan tugas khalifah di dunia, apakah sesuai dengan agama Allah atau tidak, kalau sesuai dengan agama Allah maka berbahagialah dia, tetapi kalau tidak maka sengsaralah dia. Begitu juga hidup di dunia ini.³

¹Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), hlm. 46.

²W.J.S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 19.

³Syahminan Zaini, *Op. Cit.*, hlm. 54-55.

Jadi, menurut Islam agama dan kehidupan manusia merupakan hal yang harus dipersatukan, tidak boleh dipisahkan, kalau dipisahkan akan berakibat:⁴

- a. Kehidupan manusia itu dianggap sebagai kehidupan hewan saja. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Alquran surat Muhammad ayat 12 berikut ini:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنْعَامُ وَالنَّارُ مَثْوًى لَهُمْ ۗ

Artinya: *dan orang-orang kafir (tidak beragama Allah atau tidak melaksanakan agama Allah) bersenang-senang dan makan sebagaimana hewan makan, neraka adalah tempat tinggal mereka.*⁵

- b. Kehidupan manusia akan ditemani dan dipimpin syaitan, sesuai dengan firman Allah swt dalam surat az-Zukhruf ayat 36 sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ۗ

Artinya: *Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan Tuhan yang pemurah (agama Allah), niscaya kami tentukan baginya syaitan, Maka jadilah syaitan itu teman akrab baginya.*⁶

- c. Kehidupan manusia akan mengalami kesempitan (kesengsaraan di dunia dan di akhirat kelak). Sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surat Thaha ayat 124 berikut ini:

⁴*Ibid.*

⁵Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 831.

⁶*Ibid*, hlm. 799 .

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَعْمَى

Artinya: *Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatanKu (agama Allah). Maka baginya adalah kehidupan sempit.*⁷

Jadi jelaslah bahwa antara kehidupan dan agama itu harus saling seiring dan sejalan, karena hidup tanpa agama bagaikan berjalan ditempat yang gelap yang tidak tahu kemana arah dan tujuan-Nya.

Kebutuhan manusia terhadap agama menyangkut kebutuhan manusia terhadap Tuhan dan peraturan-peraturan yang berasal dari Tuhan. Studi agama adalah “kajian ilmiah tentang agama, mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan agama”.⁸ Berdasarkan hal ini studi agama menyangkut segala hal tentang agama, isi ajaran agama dan pengalaman agama di dalam sikap dan perilaku manusia

Menurut Zakiah Daradjat kehidupan beragama adalah “Bahagian dari kehidupan itu sendiri, segala sikap dan tindakan manusia merupakan paraturan dan pengalaman agama manusia”.⁹ Dengan demikian kehidupan beragama manusia menurut Zakiah Daradjat terbentuk dari pengamalan agama, baik dari pengamalan agama di keluarga, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

⁷*Ibid*, hlm. 491.

⁸Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 19.

⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 120.

Berkaitan dengan ini menurut MC. Guire yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku Psikologi Agama bahwa “diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu, sistem nilai ini merupakan sesuatu yang bermakna bagi dirinya yang dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi”.¹⁰ Dan proses belajar dan sosialisasi inilah dapat membina kehidupan beragama manusia.

B. Hal-hal yang Berkaitan dengan Kehidupan beragama

Dalam kehidupannya manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani secara seimbang untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebutuhan akan keseimbangan hidup tidak hanya dengan pemenuhan material saja. Syahminan Zaini mengemukakan bahwa “untuk keselamatan dan kesenangan hidup diperlukan dua hal yaitu ekonomi (uang) dan agama. Tetapi agama yang lebih penting, sebab dengan uang saja kita tidak akan selamat dan senang”.¹¹ Oleh karena itu disamping pemenuhan kebutuhan material, kebutuhan spritual manusia juga harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah “kebutuhan akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa

¹⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.159.

¹¹Syahminan Zaini, *Op.Cit.*, hlm.65.

ingin tahu.¹² “Kebutuhan-kebutuhan tersebut akan dapat disalurkan dengan melaksanakan ajaran agama secara baik”¹³

Agama memberikan makna bagi kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat *fitrah*. *Fitrah* merupakan pola dasar yang hakiki pada manusia yang menjadi pembawaan, dan *fitrah* ini harus dikembangkan dengan menciptakan suasana yang kondusif.¹⁴

Kata *al-fitrah* adalah kata dalam bahasa arab yang bentuk *fi'il madi-nya* adalah *fatara* dengan bentuk masdar *fitrun* atau *fitratan* yang berarti memegang dengan erat, memecahkan, membelah, mengoyakkan, meretakkan, dan menciptakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bahasa kata *al-fitrah* mengandung beberapa makna yaitu suatu kecenderungan alamiah bawaan sejak lahir, penciptaan yang menyebabkan sesuatu ada untuk pertama kalinya, serta struktur atau ciri alamiah manusia, juga secara keagamaan maknanya adalah agama tauhid atau mengesakan Tuhan. Dari sisi bahasa, maka makna *fitrah* adalah suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia, dan dari sisi agama kata *fitrah* bermakna keyakinan agama, yaitu

¹²Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang: 1982), hlm. 28.

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.62.

¹⁴Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 22.

bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki *fitrah* beragama tauhid, yaitu mengesakan Tuhan.¹⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, Zakiah Daradjat mengatakan “*fitrah* inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya dan *fitrah* ini pulalah yang membuat manusia itu istimewa dan lebih mulia sekaligus berarti, bahwa manusia adalah makhluk paedagogik”.¹⁶ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Alquran surat ar-Rum ayat 30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*¹⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt memberikan potensi *fitrah* kepada manusia, yaitu suatu kecenderungan kepada agama Allah. *Musthafa al-Maraghi* mengatakan bahwa *fitrah* adalah “cenderung kepada ajaran tauhid dan menyakinkannya”.¹⁸

Sifat manusia mempercayai Tuhan, merupakan bukti bahwa manusia pada hakekatnya memiliki *fitrah* beragama, ”atau setidaknya tidaknya kepercayaan terhadap adanya Tuhan telah mengambil tempat pada diri

¹⁵Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.147-148.

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 16.

¹⁷Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 645.

¹⁸Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Terjemah Hamzah Yakub (Bandung: Al-Ma’arif, 1978), hlm.83.

manusia serupa dengan munculnya pengetahuan lainnya pada setiap yang memiliki pikiran”.¹⁹

Kebutuhan manusia terhadap agama tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Dalam mengatur lalu lintas kehidupan yang berhubungan dengan kedua fungsi tersebut, manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan, yaitu: “*pertama*, keterbatasan pengetahuan, “*kedua*, sifat egoisme (ingin mendahulukan kepentingan diri sendiri)”.²⁰ Hal ini menyebabkan manusia membutuhkan agama untuk mengatur segala aspek kehidupannya agar masing-masing kepentingan berjalan sesuai dengan posisinya masing-masing.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem yang memuat norma-norma tertentu. “Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam sikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya”.²¹

Kehidupan beragama adalah wujud dari keimanan dan ketaqwaan yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhayati Djamas dan Puji Astuti, “rumusan ideal manusia yang beriman dan bertaqwa adalah

¹⁹Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama* (Jakarta: Al-Husma, 1984), hlm.95.

²⁰M.Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1993), hlm.211

²¹Jalaluddin, *Op.Cit.*, hlm.278

mereka yang mengetahui ajaran agamanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”²²

Berkaitan dengan pengetahuan dan pengamalan agama, secara garis besarnya ada tiga masalah pokok yang diatur dalam ajaran Islam, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Akidah

Menurut bahasa akidah adalah kepercayaan, keyakinan”.²³ Sedangkan menurut istilah “akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap yang Maha Agung yang menjadi dasar dari seluruh aspek sikap dan perilaku manusia”.²⁴ Akidah Islam disebut juga dengan tauhid, sebagaimana dijelaskan Nasruddin Razak berikut ini:

Akidah (tauhid) adalah suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (tauhid *rububiyah*). sebagai konsekwensinya, maka hanya Tuhan itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta yang harus ditakuti (tauhid *uluhiyah*). Bahwa Tuhan itu zat yang luhur dari segala-galanya, Hakim Yang Maha Tinggi, Yang Tiada Terbatas, Yang Kekal, Yang Tiada Berubah-Ubah. Yang tiada kesamaanya sedikitpun di alam ini, sumber segala kebaikan dan kebenaran, Yang Maha Adil dan Suci. Tuhan itu bernama Allah swt.²⁵

Akidah tauhid merupakan dasar dari ajaran Islam dalam hubungannya dengan Allah swt. Akidah tauhid ini merupakan dasar untuk melakukan peribadatan kepada Allah. Dengan kata lain akidah merupakan keimanan yang

²²Nurhayati Djamas dan Puji Astuti, *Op.Cit.*, hlm.13.

²³H.S. Sastracarita, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, tt),hlm. 7.

²⁴Nasruddin Razak, *Dinul Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 39.

²⁵*Ibid*, hlm. 50.



dimiliki manusia. Sejalan dengan hal itu sifat-sifat orang yang beriman dijelaskan Allah swt dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 177 berikut ini:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya: *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bartaqwa”.*²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dasar-dasar keimanan dalam Islam adalah beriman kepada Allah, iman kepada hari kemudian, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, dan nabi-nabi .

²⁶Tim Penyelenggara Penerjemah Alquran Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 43

Selanjutnya dalam sebuah Hadis Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَقْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأَخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَادَّتِ الْأُمَّةَ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ اللَّيْلِ الْبُتْهُمُ فِي الْبُنْيَانِ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ) الْآيَةَ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُئُوه فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ²⁷

Artinya: Menceritakan kepada kami Musaddad, ia berkata : Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata mengabarkan kepada kami Abu Hayyan at Taymi dari Abi Zur'ah dari Abi Hurairah , ia berkata : 'Suatu hari ketika Rasulullah sedang berkumpul dengan para sahabat, maka datang kepada Rasulullah Jibril dan Jibril berkata : Apakah arti Iman? Rasulullah berkata Iman adalah engkau beriman kepada Allah, kepada para malaikatNya, dan kepada Kitab-kitabNya, Kepada RasulNya dan kepada yaumul Ba'ats. Ia (Jibril) berkata : Apa artinya Islam ?, Ia(Rasulullah) berkata : Islam adalah Menyembah Allah dan tidak mensyariatkannya dengan sesuatu, Menegakkan sholat, menunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa pada bulan ramadhan. Jibril berkata : Apa arti Ihsan?, Rasulullah menjawab: Ihsan adalah engkau menyembah Allah seolah-olah melihatNya, dan jika engkau tak melihatNya bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat engkau . Jibril berkata : Apakah kiamat itu ?, Rasulullah menjawab : Orang yang ditanya tentang kiamat tidak lebih tahu dibandingkan orang yang bertanya, ia mengatakan : sampaikan kepadaku tentang tanda-tandanya , Beliau menjawab : Bila sahaya melahirkan budaknya, ketika fakir miskin

²⁷Muhammad Bin Ismail Al Bukhori, Loc. Cit.

dan gembala berlomba-lomba dengan kemegahan dalam bangunan , sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya kecuali Allah, kemudian rasulullah membacakan ayat al Qur'an : “Sesungguhnya Allah maha memiliki pengetahuan tentang Kiamat”, Kemudian Rasulullah berpaling kepada para sahabat dan berkata ‘ ini adalah Jibril yang datang mengajarkan manusia tentang agama”. (HR Bukhari)

Dari Hadis di atas dapat dipahami bahwa dasar-dasar akidah dalam Islam setara dalam rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, Hari Kiamat, Qadar baik dan Qadar buruk.

Pembinaan keyakinan akan keesaan Allah swt dijelaskan dalam Alquran surat al-Ikhlâs ayat 1-4 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: *Katakanlah: Dialah Allah yang Maha Esa Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*²⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akidah Islam dimulai dari keyakinan akan keesaan Allah swt tempat bergantung segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Keimanan kepada Allah memberikan konsekwensi untuk “beriman akan kesempurnaan sifat-sifat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta berita *ghaib* yang disempurnakan”.²⁹

²⁸Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 118.

²⁹Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Terjemah, AM, Basalamah (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 71.

Iman kepada Malaikat merupakan masalah akidah yang kedua sesudah Iman kepada Allah swt. “Kita wajib beriman kepada Malaikat oleh karena Alquran dan Nabi memerintahkannya sebagaimana wajibnya beriman kepada Allah dan para Nabi-nabi-Nya”.³⁰ Malaikat adalah makhluk *ghaib*, yang dikenal manusia melalui sifat-sifat-Nya. Sifat-sifat Malaikat dijelaskan Allah swt dalam Alquran surat al-Anbiya ayat 26-27 Allah swt berfirman sebagai berikut:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُۥٓ ۚ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾ لَا يَسْبِقُونَهُۥٓ
بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهٖ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengejakan perintah-perintah-Nya".*³¹

Iman kepada Kitab-kitab Allah merupakan salah satu rukun Iman. “Pengingkaran terhadap kitab Allah sama artinya pengingkaran terhadap Rasul, para Malaikat dan Allah sendiri”.³² Karena setiap muslim wajib untuk mengimani Kitab-kitab yang diturunkan Allah swt termasuk Kitab-kitab sebelum Alquran.

Iman kepada Rasul-rasul Allah berarti “mempercayai bahwa Allah telah memilih diantara manusia menjadi utusan-utusan-Nya dengan tugas

³⁰Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hlm. 176.

³¹Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 498..

³²Nasruddin Razak, *Op.Cit.*, hlm. 197.

risalah kepada manusia sebagai hamba-hamba Allah dengan wahyu yang diterimanya dan Allah swt untuk memimpin manusia ke jalan yang lurus dan untuk keselamatan dunia dan akhirat”. Allah swt telah mengutus beberapa orang Nabi dan Rasul. Namun yang wajib diketahui berjumlah 25 orang. Firman Allah swt dalam Alquran surat al-Mu’min ayat 78 sebagai berikut:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ
عَلَيْكَ³³

Artinya: *Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak kami ceritakan kepadamu”.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap muslim wajib untuk menyakini bahwa Allah swt telah mengutus beberapa Rasul untuk menyampaikan risalah kebenaran berupa ajaran-ajaran Allah swt kepada umat manusia.

Iman kepada hari kiamat merupakan salah satu keyakinan bahwa kehidupan ada lagi di alam lain sesudah mati. Dalam Alquran surat Ar-Rahman ayat 28-27 Allah swt berfirman:

كُلُّ مَن عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٨﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: *Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzāt Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”.*³⁴

³³Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 770.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ketika hari kiamat datang makhluk yang di bumi ini akan binasa, kemudian sesudah itu akan dibangkitkan kembali, sedangkan zat Allah swt senantiasa tetap kekal.

Iman kepada Qadha dan Qadhar adalah “mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam ini dalam kehidupan dan diri manusia adalah menurut hukum, berdasarkan undang-undang universal dan kepastian umum atau takdir Allah swt”.³⁵ Sejalan dengan Qadha dan Qadhar, Allah swt berfirman dalam surat Ali Imran ayat 47 sebagai berikut:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾³⁶

Artinya: Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia.

b. Ibadah

Salah satu hal penting dalam hubungan manusia dengan Allah swt adalah tentang tata cara peribadatan atau yang lazim disebut dengan ibadah, Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu “عبادة” yang berarti

³⁴*Ibid*, hlm. 886.

³⁵Nasruddin Razak, *Op. Cit.*, hlm. 216-217.

³⁶Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 83.

menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah”.³⁷ Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah “segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah swt untuk menjalankan segala suruhan dan menghindari segala larangan-Nya”.³⁸ Dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah swt.

Inti dari ajaran Islam tentang ibadah yang terangkum dalam rukun Islam, sebagaimana yang dikatakan Muslim dalam Hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَيَّانَ الْأَحْمَرَ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسَةِ عَلَى أَنْ يُوحَّدَ اللَّهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَصِيَامَ رَمَضَانَ وَالْحَجَّ فَقَالَ رَجُلٌ الْحُجُّ وَصِيَامُ رَمَضَانَ قَالَ لَا صِيَامَ رَمَضَانَ وَالْحُجَّ هَكَذَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ³⁹

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair al-Hamdani telah menceritakan kepada kami Abu Khalid - yaitu Sulaiman bin Hayyan al-Ahmar- dari Abu Malik al-Asyja'i dari Sa'ad bin Ubaidah dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Islam dibangun di atas lima dasar: Yaitu agar Allah diesakan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji." Seorang laki-laki bertanya, 'Apakah haji dan (lalu) puasa Ramadhan'. Beliau menjawab: 'Tidak, puasa Ramadhan dan (lalu) haji.' Demikianlah aku mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

³⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1973), hlm. 202.

³⁸Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 114.

³⁹Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I Bab 5 nomor 19 (Beirut: Darul Fikr, 2004), hlm. 154

Sesuai dengan Hadis di atas, maka ibadah dalam Islam adalah kesaksian tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, pembinaan ibadah shalat, pembinaan ibadah zakat, pembinaan puasa pada bulan Ramadhan dan pembinaan ibadah haji ke Baitullah.

Syahadat berarti kesaksian tentang keesaan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu benar pesuruh Allah. Dengan mengucapkan dua kalimat syahadat berarti seseorang telah menjadi seorang Islam, yang diikuti dengan beberapa kewajiban yang wajib dilaksanakan. Mengucapkan dua kalimat syahadat mengandung konsekwensi bahwa seseorang menjadi muslim dan dibebankan kepadanya tentang hukum-hukum Islam. Mengucapkan syahadat itu harus disertai dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, berarti pula bahwa seseorang melakukan hijrah dari alam kafir ke alam Islam yang apabila diikuti dengan menegakkan hukum-hukumnya akan memastikan seseorang selamat di dunia dan akhirat. Dalam Alquran surat al-A'raf ayat 158 Allah swt berfirman sebagai berikut:

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Katakanlah hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi. Tidak ada Tuhan selain Dia, yang menghidupkan dan

*mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab) dan ikutilah dia supaya kamu mendapat petunjuk.*⁴⁰

Kesaksian syahadat merupakan suatu pengakuan tentang keesaan Allah dan kerasulan Muhammad. Pengakuan tersebut menjadi dasar kewajiban untuk melaksanakan segala sesuatu berdasarkan ketentuan hukum Islam. Kesaksian syahadat tersebut berfungsi sebagai dasar terhadap pelaksanaan ibadah selanjutnya. Dengan adanya kesaksian tersebut maka manusia mempunyai kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, dan melaksanakan ajarannya dalam seluruh aspek kehidupan.

Ibadah yang kedua adalah mengerjakan shalat. Kata الصلاة berasal dari bahasa Arab yang artinya shalat, sembayang, do'a".⁴¹ menurut *syara'* shalat adalah "menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena *taqwa* hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan *khusu'* dan *ikhlas* dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴² Jadi shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah swt. Secara umum shalat terbagi atas dua macam yaitu "*shalat fardhu* (shalat lima waktu) dan *shalat sunnah*".⁴³

⁴⁰Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 247.

⁴¹Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 220.

⁴²Moh. Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 79.

⁴³A. Munir Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 48.

Perintah untuk melaksanakan ibadah shalat itu diantaranya terdapat dalam Alquran surat al-Ankabut ayat 45.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:... dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan munkar.⁴⁴

Perintah melaksanakan shalat *fardhu* lima kali sehari-semalam, yaitu dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan Allah secara rutin dan berkesinambungan. Selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan shalat sunat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

Ibadah yang ketiga adalah membayar zakat. Ditinjau dari segi bahasa, “kata zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti زكا yang berarti tumbuh, suci, baik”.⁴⁵ Kemudian Yusuf Qardhawi menjelaskan “kata zakat merupakan kata dasar (*masdar*) dan zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Menurut lisan *al-Arab* arti dasar dan kata zakat ditinjau dari sudut bahasa adalah suci, tumbuh, berkah dan terpuji”.⁴⁶ Sedangkan dari segi istilah, zakat adalah “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak”.⁴⁷ Zakat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini

⁴⁴Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 635.

⁴⁵Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 106.

⁴⁶Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terjemah Salman Harun, Didin Hafifuddin dan Hasanuddin (Bogor: Litera Antar Nusa, 2002), hlm. 34.

⁴⁷*Ibid.*

adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah kepada setiap orang yang memiliki harta yang telah mencapai nisab untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga setelah syahadat, shalat dan puasa. Zakat berfungsi untuk membersihkan harta benda dan diri, Dalam Alquran surat at-Taubah ayat 103 Allah berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu memberikan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu memberikan ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah mendengar lagi Maha Mengetahui*.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat berfungsi membersihkan harta yang dimiliki, Mendekatkan diri kepada Allah swt, dan membantu orang yang kurang mampu sebagai wujud dan rasa solidaritas sosial antar sesama muslim.

Ibadah yang keempat adalah melaksanakan ibadah puasa. Menurut bahasa “*shiyam*/puasa bararti menahan diri. Menurut *syara*’ puasa adalah menahan diri dengan disertai niat ibadah dari makan minum dan melaksanakan hubungan badan dengan istri, juga menahan diri dari segala yang membatalkan

⁴⁸Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 297-298

puasa mulai dari terbit fajar sampai matahari terbenam”.⁴⁹ Puasa pada bulan Ramadhan adalah rukun Islam yang keempat. Hukumnya *fardhu ‘ain* (wajib perorangan) atas tiap muslim yang sudah baligh. Firman Allah swt dalam Alquran surat al-Baqarah ayat 183 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.*⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ibadah puasa berfungsi untuk melatih pribadi muslim menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berkepribadian luhur, sabar, tawakkal, sehat jasmani dan rohani serta memiliki rasa kasih sayang antara sesama muslim.

Ibadah yang kelima adalah menunaikan ibadah haji. Secara *harfiah* kata haji berasal dan bahasa Arab, yaitu kata “حجّة, حج” yang berarti haji, ziarah”.⁵¹ Kewajiban melaksanakan ibadah haji adalah satu kali dalam seumur hidup, sebagaimana firman Allah swt dalam Alquran surat Ali-Imran ayat 97:

⁴⁹Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Pedoman Hidup Muslim*, Terjemah Hasanuddin dan Didin Hafidzuddin (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 468.

⁵⁰Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 44.

⁵¹Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, hlm. 96.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa yang kafir (terhadap kewajiban haji) maka bahwasanya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.⁵²

Mengerjakan haji merupakan suatu ibadah berkunjung ke Ka'batullah pada suatu masa tertentu yang dilaksanakan dengan sengaja untuk menunaikan perintah Allah untuk mengharap ridha-Nya.

c. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaq* bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethichos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecendrungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁵³

⁵²Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 92.

⁵³M.Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3.

Ada beberapa keberuntungan dari akhlak, di antaranya adalah:⁵⁴

- 1) Memperkuat dan Menyempurnakan Agama
- 2) Mempermudah Perhitungan Amal di Akhirat
- 3) Menghilangkan kesulitan
- 4) Selamat dunia dan akhirat

Pada dasarnya tujuan akhlak adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan walaupun ia tidak mengharapkannya.

Sumber akhlak dalam Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw dalam Alquran surat aI-An'am ayat 153 Allah berfirman:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ^ط وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
سَبِيلِهِ^ع ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ^ه لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Dan bahwa (yang kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan yang itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu di perintahkan Allah kepadamu agar kamu bertaqwa.*⁵⁵

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa akhlak seorang muslim harus sesuai dengan jalan yang diperintahkan Allah swt. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yunahar Ilyas berikut ini:

⁵⁴Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.173-175.

⁵⁵Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 215.

Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti jalan akhlak dalam Islam, Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya”.⁵⁶

Sebagai panutan akhlak bagi setiap muslim, maka Allah memberikan contoh pada pribadi Rasulullah firman Allah swt dalam Alquran surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁵⁷

Akhlak yang diajarkan dalam Islam adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Dengan demikian setiap muslim harus menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam sikap dan prilakunya.

C. Pengertian Keluarga Petani

Keluarga umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga tersebut saling mempengaruhi, saling membutuhkan,

⁵⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 12-13.

⁵⁷Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 670.

semua meladeni seseorang, dan seorang meladeni semua.⁵⁸ Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.⁵⁹ Adapun jenis tanaman yang digarap petani di Kelurahan Pintu Padang ini, seperti: padi, buah, karet, sawit dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Allah swt berfirman dalam Alquran surah al An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُمْتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^{٦٠} انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ^{٦١} إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.⁶⁰

⁵⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.115.

⁵⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2-cet. 4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1008

⁶⁰Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen RI, *Op.Cit.*, hlm. 203.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga petani adalah keluarga yang kesehariannya bekerja di sawah dan di kebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini yang berperan penting adalah Bapak yang kesehariannya bekerja di sawah atau di kebun untuk menafkahi anak dan istrinya.

D. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani

Secara sosiologis manusia membutuhkan agama, sebab manusia pada dasarnya adalah makhluk hidup yang selalu ingin bergaul dalam hidupnya dengan kedamaian dalam masyarakat, maka untuk mewujudkan kedamaian ini ada ketentuan-ketentuan yang mengatur pergaulan hidup manusia yakni dengan agama. Menurut Hasan Shadily sosiologi adalah “Ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki tenaga kekuatan yang menguasai kehidupan itu”.⁶¹ Dengan demikian agamalah yang mengatur dan menentukan cara-cara hidup bermasyarakat di dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Unsur-unsur yang mendorong manusia untuk melaksanakan kehidupan sosial adalah

⁶¹Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Pembangunan, 1980), hlm. 11.

- a) Hasrat yang berdasar naluri (kehendak yang diluar pengawasan akal) untuk memelihara keturunan, untuk mempunyai anak, kehendak mana akan memaksa ia mencari istri sehingga masyarakat keluarga terbentuk.
- b) Kelemahan manusia selalu terdesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga berlingdung bersama-sama dan dapat pula mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan tenaga bersama.
- c) Manusia adalah *zoon politikon*, yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan, atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama lebih suka dari pada hidup tersendiri.
- d) Manusia hidup bersama bukan karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Dan dorongan-dorongan tersebutlah yang menyebabkan timbulnya kehidupan sosial masyarakat.⁶²

Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tentram. Di dalam pergaulan tersebut, manusia mendapatkan pengalaman-pengalaman tentang bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta, harga diri, potensi untuk berkembang serta kasih sayang. Pengalaman-pengalaman tersebut menghasilkan nilai-nilai positif dan negatif

⁶²*Ibid*, hlm. 33-34.

sehingga mempunyai konsepsi abstrak mengenai apa yang baik dan harus diikuti, serta mana yang harus dihindari. Sistem nilai tersebut sangat mempengaruhi pola pikir manusia, yaitu sebagai pedoman mental sebagaimana dikemukakan Soerjono Soekanto berikut ini:

Pola-pola berpikir manusia mempengaruhi sikapnya, yang merupakan kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terhadap manusia, benda maupun keadaan-keadaan. Sikap-sikap manusia kemudian membentuk kaidah-kaidah oleh karena manusia cenderung untuk hidup teratur dan pantas. Kehidupan yang teratur dan sepantasnya menurut manusia adalah berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan patokan-patokan atau pedoman-pedoman perihal tingkah laku atau perikelakuan yang diharapkan.⁶³

Kaidah-kaidah sosial tersebut mengatur pribadi manusia dalam mengatur hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, yaitu kaidah-kaidah kepercayaan dan kesusilaan. Kaidah kepercayaan bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan yang beriman, sedangkan kesusilaan bertujuan agar manusia hidup berakhlak yang mengatur kehidupan antar manusia atau antar pribadi yang terdiri dari kaidah-kaidah kesopanan dan kaidah hukum.

Kaidah kesopanan bertujuan agar pergaulan hidup berlangsung dengan menyenangkan, sedangkan kaidah hukum bertujuan untuk mencapai kedamaian dalam pergaulan antar manusia.

⁶³Soejono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 95.

Kedamaian tersebut akan tercapai dengan menciptakan suatu keserasian antara ketertiban (yang bersifat lahiriah) dengan ketentraman (yang bersifat batiniah). Kedamaian merupakan ciri yang membedakan hukum dengan kaidah sosial lainnya.⁶⁴

Dari uraian di atas dipahami bahwa setiap masyarakat memiliki kaidah-kaidah sosial yang mengikat setiap anggotanya. Demikian pula halnya dengan masyarakat petani, pada umumnya masyarakat petani tinggal di pedesaan. Dalam hal ini ada desa yang dekat dengan perkotaan dan ada pula yang jauh. Masyarakat desa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masyarakat desa pada umumnya kehidupannya erat hubungannya dengan alam, mata pencahariannya tergantung pada alam, hidup sederhana, rukun dan bergotong royong.
2. Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
3. Masyarakat desa sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris.
4. Masyarakat pedesaan sangat cepat laju perkembangannya dibidang pertanian.
5. Di bidang kesehatan masyarakat memakai jasa perdukunan dan medis.
6. Kesenian di pedesaan nampaknya ada perkembangan.
7. Sebagian besar masyarakat pedesaan dalam kehidupan sehari-hari masih menggunakan bahasa daerah.

⁶⁴*Ibid*, hlm. 60.

8. Perumahan dan sandang tampak ada kemajuan”.⁶⁵

Dari beberapa karakteristik yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat pedesaan termasuk petani memiliki ketergantungan yang kuat dengan alam, yaitu bertani.

Masyarakat Petani pada umumnya termasuk masyarakat terbelakang. Hal ini dapat dilihat pada gambaran masyarakat petani dan nelayan dikemukakan Dadang Kahmad bahwa “karakter pekerja golongan nelayan hampir sama dengan golongan petani. Mata pencahariannya bergantung keramahan alam. Jika musimnya sedang bagus, tidak sering hujan, boleh jadi hasil taninya bagus. Dengan kondisi kehidupan yang demikian petani membutuhkan agama terutama untuk memberi rasa aman dalam kehidupannya. Namun karena waktu mereka lebih banyak berada di kebun/sawah, kadang-kadang kehidupan beragama menjadi terabaikan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kehidupan sosial masyarakat petani adalah memiliki ketergantungan yang kuat dengan alam, beragama, memiliki pola hidup sederhana, hidup rukun, bergotong royong dan mempunyai kaidah-kaidah (norma-norma/adat kebiasaan) yang mengatur anggota masyarakatnya.

⁶⁵Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 88-91.

E. Penelitian Terdahulu

Dengan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang kehidupan beragama masyarakat diantaranya:

1. Amal Bakti Harahap, skripsi pada STAIN dengan judul “Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2010”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat Desa Panobasan dari segi pengetahuan keagamaan cukup baik, dari segi pemahaman kurang baik, dan dari segi pengalaman keagamaan juga kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari segi pengamalan masyarakat Desa Panobasan atas ajaran agama Islam yakni akidah, ibadah dan akhlak.
2. Fitriani Pasaribu, skripsi pada STAIN dengan judul “Kehidupan Beragama Nelayan Di Desa Kedai Gedang Kecamatan Barus pada tahun 2009”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa kehidupan warga nelayan Di Desa Kedai Gedang adalah kurang baik, hal ini tampak dari bidang akidah, dimana walaupun nelayan sudah memiliki keyakinan kepada Allah, akan tetapi dalam menjalankan perintah ibadah shalat dan ibadah puasa jarang sekali,serta akhlaknya kurang baik. Adapun kendalanya yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, rendahnya pendidikan, lemahnya akidah, tuntunan ekonomi dan kondisi nelayan.

3. Masnurol Aliyah, skripsi pada STAIN dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Petani Karet Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun 2009”. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga petani karet Di Desa Batang Baruhar Jae masih kurang, masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam Keluarga Petani Karet Di Desa Batang Baruhar Jae adalah kesibukan orang tua mencari nafkah menyebabkan waktu untuk mendidik anak kurang, kurangnya pengetahuan dan ilmu agama orangtua dan pengaruh media massa dan pergaulan anak, upaya yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam Di Desa Batang Baruhar Jae adalah untuk menanggulangi masalah yang menyangkut kesibukan mencari nafkah sehingga orangtua tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melaksanakan pendidikan agama Islam kepada anak-anak, orangtua berusaha memanfaatkan waktu yang ada untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak sebatas kemampuan yang dimilikinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan waktu penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan pola penelitian ini didekati dengan pola deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.² Maksudnya, menggambarkan keadaan di lapangan secara murni, dan pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Sikap Keberagaman Masyarakat Petani di Kelurahan Pintu Padang.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai dari bulan maret sampai dengan bulan September 2012.

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pintu Padang tepatnya di Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Batang Angkola.

Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Benteng Huraba.

Sebelah Barat berbatasan dengan pegunungan Gon-gonan.

Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Kantor Dan Jalan Hutabaru.

C. Sumber data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari masyarakat petani (informan).
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Lurah Pintu Padang dan sumber data lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian ini, seperti: dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain

D. Instrumen pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data di antaranya:

1. Interview/Wawancara, adalah kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan kepada masyarakat petani dengan beberapa sumber data di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. Menurut Burhan Bungin “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.”³ Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap kepala keluarga petani, Alim ulama, masyarakat dan Lurah Pintu Padang, untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.
2. Observasi, pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.”⁴ Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian khususnya kepada keluarga petani yang taraf ekonominya berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dan tokoh masyarakat yang dijadikan responden.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 100.

⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

3. Dokumentasi, adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁵

E. Teknik keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dari perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada,

⁵Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk guru, karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 77

orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

F. Teknik Analisis data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi, yaitu data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
3. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

⁶Lexy J.Moleong, *Op. Cit*, hlm. 175-183.

⁷*Ibid*, hlm. 12-35.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah, supaya gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Masyarakat Kelurahan Pintu Padang berjumlah 2610 jiwa yang terdiri dari 1256 Orang laki-laki dan 1354 orang perempuan. Mayoritas masyarakat Kelurahan Pintu Padang beragama Islam. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK PINTU PADANG
PADA TINGKAT USIA

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	415 orang
2	6-10 tahun	585 orang
3	11-20 tahun	612 orang
4	21-45 tahun	458 orang
5	46-55 tahun	213 orang
6	56-60 tahun	195 orang
7	>60 tahun	132 Orang ¹

Kemudian keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

TABEL II
KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN
PENDIDIKAN UMUM DAN AGAMA

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Yang belum Sekolah	463 orang
2	SD	660 orang
3	SMP/MTS	687 orang

¹Data Administrasi Kelurahan Pintu Padang, 2012

4	SMA/MAN	235 orang
5	Perguruan Tinggi	235 orang ²

Adapun sumber mata pencaharian penduduk Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

TABEL III
KEADAAN PENDUDUK DARI SEGI MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	843 orang
2	PNS	612 orang
3	Karyawan Swasta	501 orang ³

Masyarakat Kelurahan Pintu Padang adalah masyarakat yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagai petani tradisional, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka para petani di dorong untuk bekerja menghidupi keluarga. Keadaan inilah yang mendorong para petani lebih banyak bekerja menghabiskan waktu di Ladang dari pada berkumpul dengan anggota keluarga atau melaksanakan ibadah kepada Allah swt.

Peneliti mengambil data dari masyarakat yang berpotensi sebagai petani, Lurah dan masyarakat yang ada di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun cara yang peneliti lakukan adalah melalui observasi dan wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui kehidupan beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, masalah-masalah yang dihadapi dalam

²*Ibid.*

³*Ibid.*

meningkatkan kehidupan beragama Keluarga Petani serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani.

B. Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Bidang Akidah

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang kepada Allah swt. Karena itu keyakinan seseorang terhadap Allah swt merupakan salah satu indikator keimanan yang dimilikinya.

Dalam keluarga penting sekali dilakukan bimbingan توحيد , tentu begitu pula kepada anggota keluarga petani. Bimbingan ini dimulai dari pembinaan توحيد dan rukun iman.

Di dalam keluarga petani, orangtua sangat mempunyai peranan penting dalam pembinaan akidah keluarga, dengan diajarkannya rukun iman kepada anggota keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang anggota masyarakat yang mengatakan bahwa “mereka tidak tahu jika di tanya jumlah rukun iman masih ragu-ragu untuk menjawabnya, begitu juga dengan pengamalannya, masih sangat dibutuhkan bimbingan dan arahan.”⁴.

2. Bidang Ibadah

Ibadah adalah salah satu bentuk hubungan pengabdian manusia kepada sang *khaliq* yang telah menciptakan-Nya yaitu Allah swt. Adapun inti dari ajaran

⁴Rahmat lubis, Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 25 mei 2012

Islam tentang ibadah ini terangkum dalam rukun Islam. Adapun Peneliti akan membahas mengenai beberapa bidang dalam ibadah, diantaranya adalah:

a. Shalat

Shalat merupakan perkataan-perkataan manusia dengan Allah Swt. Shalat merupakan kewajiban yang harus didirikan oleh umat Islam yaitu shalat fardhu, subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya. Ada juga shalat-shalat sunat lain. Shalat bisa dilakukan dengan sendiri atau berjamaah. Namun dalam pembahasan ini lebih difokuskan kepada shalat berjamaah.

Shalat berjamaah biasanya dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh seorang imam. Orang yang dipilih sebagai imam yaitu orang yang dianggap paling berpengetahuan tentang agama. Berdasarkan hasil observasi “hanya beberapa orang saja yang pergi shalat berjamaah ke Masjid”⁵

Kemudian hasil wawancara dengan saudara Syahrani Batubara mengatakan bahwa: “shalat berjamaah di Kelurahan ini dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh imam. Imam yang memimpin shalat berjamaah adalah alim ulama di Kelurahan ini, pelaksanaan shalat berjamaah belum terwujud sebagaimana yang diharapkan karena kendala-kendala tertentu, diantaranya karena kesibukan bekerja seharian di Ladang ataupun kebun.”⁶

⁵Hasil Observasi tentang pelaksanaan shalat fardhu di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 25 mei 2012

⁶Syahrani Batubara, Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 27 mei 2012

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan shalat berjamaah dilakukan di Masjid yang dipimpin oleh seorang imam yaitu alim ulama.

b. Puasa

Puasa adalah menahan makan, minum, dan hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa juga merupakan kewajiban bagi umat Islam termasuk rukun Islam yang ketiga. Puasa wajib bagi umat dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dalam bulan Ramadhan tersebut bukan hanya puasa yang dilakukan akan tetapi amalan lainnya seperti shalat tarawih, tadarus Alquran dan lain sebagainya.

Hasil wawancara dengan Bapak Armen Harahap menjelaskan: “Pada bulan Ramadhan yang dikerjakan bukan hanya puasa tetapi amalan lainnya seperti shalat tarawih di Masjid dan tadarus Alquran di Masjid dan juga dirumah-rumah. Namun pada kenyataannya pelaksanaan tersebut tidak terlaksana pada tahun-tahun terakhir ini.”⁷

Sedangkan menurut saudara Risman Pasaribu mengatakan bahwa: “Pada awal-awal Ramadhan memang masyarakat masih banyak yang datang ke Masjid untuk shalat tarawih dan tadarus tapi lama kelamaan mulai berkurang.”⁸

⁷Armen Harahap, Keluarga Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 28 mei 2012 .

⁸Risman Pasaribu, Masyarakat di kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara , tanggal 29 mei 2012.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa selain puasa di bulan Ramadhan amalan lain yang dikerjakan adalah shalat tarawih di Masjid dan tadarus Alquran.

c. Zakat

Zakat merupakan pemberian harta kepada yang wajib menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Biasanya di Kelurahan yang diberikan adalah zakat tanaman karena sebagian besar masyarakatnya adalah petani. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Badoar Harahap yang menyatakan: "Biasanya masyarakat di Kelurahan ini mengeluarkan zakat tanaman dan di berikan ke orang yang disukai karena di Kelurahan ini tidak ada badan amil yang ditetapkan."⁹

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa zakat yang dikeluarkan masyarakat di Kelurahan ini adalah zakat tanaman yang diberikan per individu kepada orang yang layak menerimanya.

Keluarga petani jarang mengeluarkan zakat fitrah dan zakat harta, tetapi ada juga yang mengeluarkan ada juga yang tidak, ini disebabkan " Kurangnya pemahaman agama, sehingga mereka tidak tau apa kegunaan zakat itu dikeluarkan, dan keadaan ekonomi yang tidak bisa untuk mengeluarkan zakat karena untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja susah, hanya

⁹Badoar Harahap, Tokoh agama di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara , tanggal 01 juni 2012.

pas-pasan untuk makan sehari-hari".¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan petani di kelurahan Pintu Padang ada yang mampu mengeluarkan zakat dan ada yang tidak. Bagi Petani yang mampu ada juga yang tidak mengeluarkan zakat disebabkan kurangnya pemahaman tentang agama.

d. Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan bagi yang mampu. Kewajiban untuk menunaikan ibadah haji, dan itu adalah rukun Islam yang kelima. Banyak keluarga petani yang ingin sekali melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Mereka berpendapat bahwa tidak mungkin melaksanakan ibadah haji dari pekerjaan sebagai petani. Atas berkat kemauan mereka yang kuat mereka banyak juga yang pergi menunaikan ibadah haji. Hal ini didukung pula dari hasil observasi yang melihat secara langsung bahwa kebanyakan para petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan ini adalah "Petani tradisional yang kehidupan ekonominya pas-pasan, tetapi mereka berusaha kerja keras untuk bisa menabung untuk melaksanakan ibadah haji".¹¹ Dan hasil wawancara dengan salah seorang petani yang mengatakan bahwa "Melaksanakan ibadah haji saja butuh waktu yang lama untuk mengumpulkan duitnya, apa lagi berangkatnya sudah tidak

¹⁰Abdullah Siregar, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 03 juni 2012.

¹¹Hasil Observasi Terhadap Kehidupan Ekonomi Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 04 juni 2012.

bisa lagi mendaftar langsung berangkat, harus menunggu di tahun-tahun berikutnya”.¹²

Kemudian hasil wawancara dari salah seorang petani yang memiliki kemauan melaksanakan ibadah haji mengatakan “kami ingin sekali melaksanakan ibadah haji, untuk itu kami menabung, insyaallah jika datang panggilan pasti akan berangkat walaupun itu menunggu lama”.¹³

3. Bidang Akhlak

Akhlak adalah perangai, tabiat atau tingkah laku seseorang yang nampak dari kebiasaan hidup sehari-hari. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak dan sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah lingkungan masyarakat sudah seharusnya bisa menjaga dan meningkatkan akhlak kepada Allah swt biar kita termasuk kepada hamba-hamba yang taat dan berakhlak mulia seperti akhlak Nabi Muhammad Saw. Untuk mengetahui sejauh mana akhlak keluarga petani dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada sejumlah petani yang ada di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, terlihat bahwa para petani yang ada di Kelurahan Pintu Padang sudah mulai menurun akhlaknya

¹²Karimukmin Lubis, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 04 juni 2012

¹³Muhammad, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 5 juni 2012

diakibatkan oleh pengaruh lingkungan, acara-acara televisi yang monoton meniru budaya-budaya barat, dan adat istiadat yang sudah mulai menghilang, seperti yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Sulaiman Daulay”Akhlik keluarga petani mulai menipis disebabkan kurangnya pengamalan agama di dalam keluarga dan kurangnya komunikasi antara orangtua dengan keluarganya sehingga tidak ada lagi saling menghormati di dalam keluarga”.¹⁴

C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Kehidupan Beragama Keluarga Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan

Setiap manusia pasti pernah menghadapi suatu kendala dalam hidupnya. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat petani dalam meningkatkan kehidupan beragama adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Agama

a. Pemahaman tentang Akidah/توحيد

Kurangnya pemahaman keluarga petani tentang akidah/توحيد disebabkan karena minimnya pengetahuan keluarga tentang agama sehingga akidah keluarga petani mudah merosot akibat perkembangan zaman yang dapat mengikis akidah petani seperti, acara televisi yang sekarang tayangannya banyak merusak akidah keluarga petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang petani “Merosotnya akidah keluarga petani karena terpengaruh oleh perkembangan zaman

¹⁴Muhammad Sulaiman Daulay, Tokoh masyarakat di kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 06 juni 2012.

yang semakin membawa generasi muda ke hal yang tidak baik”.¹⁵

b. Pemahaman tentang Ibadah

Keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan banyak sekali yang malas menjalankan ibadah seperti: shalat, puasa dan zakat disebabkan karena pemahaman mereka tentang ibadah masih kurang. Pernyataan ini dapat di dukung dari hasil observasi di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa “Sedikit sekali keluarga petani yang melaksanakan ibadah di Masjid”.¹⁶ Hal ini disebabkan karena kesibukan mereka yang kesehariannya bertani sehingga tidak sempat melaksanakan ibadah di Masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani “karena kesibukan itulah menyebabkan kami lalai untuk beribadah khususnya ibadah shalat”.¹⁷

Pada bulan puasa Ramadhan keluarga petani juga malas melaksanakan ibadah puasa dikarenakan “kurang pahamnya petani tentang makna puasa”,¹⁸ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang petani “Akibat kelelahan dan kehausan menyebabkan saya tidak

¹⁵Armen Harahap, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 08 juni 2012.

¹⁶Hasil Observasi Pelaksanaan Ibadah di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 12 juni 2012

¹⁷Iwan Lubis, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 14 juni 2012

¹⁸Hasil Observasi tentang Pemahaman Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 15 juni 2012

tahan berpuasa apabila sedang bertani”¹⁹. Maka dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman yang menyebabkan petani meremehkan ibadah wajib tersebut.

c. Pemahaman tentang Hukum/Syariah

Keluarga petani di kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan sangat minim pemahamannya tentang hukum/syariah, dikarenakan kurangnya pendidikan agama. Mereka tidak tahu mengenai hukum shalat, puasa, zakat, maupun melaksanakan ibadah haji.

Antara pengetahuan dan pemahaman seseorang dengan yang lain pasti berbeda, begitu pula dengan pengetahuan dan pemahaman para petani khususnya dalam bidang agama. Para petani pengetahuan tentang hukum agama sangat kurang, ini dapat didukung dari hasil observasi di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa “Kurang aktif lagi pengajian agama untuk Bapak-bapak, Ibu-ibu dan anak-anak di Kelurahan Pintu Padang disebabkan karena kesibukan untuk mencari nafkah ”.²⁰ dan wawancara dengan petani tentang persoalan agama, salah seorang dari petani mengatakan "kalau ditanya tentang agama saya percaya bahwa adanya Tuhan dan kekuatan-kekuatan *ghaib* yang ada pada-Nya, tetapi kalau mengenai pengetahuan, pemahaman dan

¹⁹Imam Arifin, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 16 juni 2012.

²⁰Hasil Observasi Terhadap kegiatan pengajian di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 18 juni 2012

bagaimana persoalan-persoalan yang terdapat dalam ajaran Islam yang sebenarnya jujur saya kurang mengerti memahaminya".²¹

2. Kurangnya Pembinaan Agama

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, "Akibat dari kesibukan keluarga petani yang kesehariannya menghabiskan waktu di Ladang menyebabkan kurangnya pembinaan agama di dalam keluarga".²² Masyarakat petani di Kelurahan Pintu Padang tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada seperti pengajian di rumah, maupun shalat berjamaah ke Masjid. Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang petani mengatakan "Karena kelelahan bekerja seharian di Ladang menyebabkan kami sehabis pulang kerja tidak sempat pergi kemana-mana, apalagi ke Masjid ataupun ada acara pengajian yang dilakukan setiap malam jumat, hanya di rumah saja nonton tv bersama keluarga".²³ Akibat dari kesibukan petani tersebut menyebabkan sedikit sekali yang datang dalam acara pengajian, sehingga pengajian tersebut sering tidak dilakukan (kurang aktif). Selain itu ada juga beberapa faktor lain di antaranya:

a. Rendahnya Pendidikan Agama

Masalah pendidikan adalah masalah paling pokok untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia akan menjadi terdidik dan

²¹Salamat, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 20 juni 2012.

²²Hasil Observasi Terhadap Pembinaan agama di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 21 juni 2012.

²³Nasrun Lubis, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 22 juni 2012.

mampu memikirkan sesuatu untuk kemajuan hidupnya. Begitu pentingnya kedudukan pendidikan bagi manusia, sampai-sampai Allah meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴

Kemudian Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan Ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.²⁵

Rendahnya pendidikan agama bagi petani dikarenakan kurangnya dorongan keluarga untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah agama/pesantren, yang menyebabkan kebanyakan dari petani hanya bisa mengecap pendidikan umum saja, "bahkan tidak tanggung-tanggung lagi masih ada anak-anak yang putus sekolah atau yang sudah selesai (tamat)

²⁴Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen RI, *Op. Cit.*, hlm.490

²⁵*Ibid*, hlm. 362

sekolah sudah banyak yang ikut-ikutan untuk bertani bersama orangtua pada umumnya".²⁶ Keadaan inilah yang membuat semakin rendahnya nilai kehidupan beragama yang ada dalam diri petani.

b. Lemahnya Akidah

Kalau Islam kita umpamakan sebagai batang pohon, maka akarnya adalah akidah, batang, dahan, ranting dan daunnya adalah syari'ah dan buahnya adalah akhlak. Akar yang lemah tidak mungkin akan menghasilkan batang, dahan dan ranting yang kuat, daun yang rindang dan buah yang lebat. Itu hanya dapat dihasilkan oleh akar yang kuat. Begitu pula dengan petani yang ada di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, lemahnya akidah petani disini dikarenakan "faktor dari pengaruh lingkungan, dan kurangnya pendidikan agama".²⁷

c. Tuntutan Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sebagai masyarakat petani yang kehidupannya sangat bergantung dari hasil pertanian, maka dari hasil observasi para petani lebih banyak menghabiskan waktunya di

²⁶Damha Juana, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 23 juni 2012

²⁷Salamat, *Op. Cit.*

Ladang dari pada beribadah kepada Allah swt.²⁸ “Tuntutan ekonomilah yang menyebabkan ini terjadi, karena keluarga di sini sangat membutuhkannya, contoh saja untuk biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan hidup sehari-hari”.²⁹

d. Cara Berpakaian

Dilihat dari cara berpakaian Keluarga Petani pada masyarakat Kelurahan Pintu Padang “sudah banyak yang berubah apalagi para remaja di Kelurahan Pintu Padang sudah mencontoh mode-mode dari luar”.³⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Kelurahan Pintu Padang mengatakan “remaja-remaja dahulu di Kelurahan Pintu Padang umumnya perempuan berpakaian sopan dan menutup aurat yaitu masih banyak yang memakai rok dan kerudung tetapi sekarang sudah berpakaian ketat-ketat dan tidak menutup aurat”.³¹ Penyebab ini semua adalah karena sudah masuknya budaya-budaya barat yang menyebabkan generasi muda ikut-ikutan meniru-nirunya, karena takut ketinggalan zaman. Dalam hal ini Orangtua mereka tidak peduli dan masyarakat tidak mau tahu, karena tidak terpikir oleh mereka akibat yang akan terjadi, ini disebabkan karena kesibukan urusan duniawi.

²⁸Hasil Observasi terhadap Ekonomi masyarakat di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 24 juni 2012

²⁹Nuzul Siregar, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 25 juni 2012.

³⁰Hasil Observasi Cara Berpakaian masyarakat di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. , tanggal 27 juli 2012.

³¹Muhammad Harahap, Petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 28 juni 2012.

D. Upaya yang Perlu Dilakukan untuk Meningkatkan Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan

Setelah diketahui masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama petani itu, maka harus diketahui pula upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama Keluarga Petani pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Padang.

Sebagai manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat, masalah agama tak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun menurut hasil observasi peneliti tentang pengamalan agama keluarga petani pada masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan masih sangat kurang, disebabkan karena kurangnya pembinaan agama.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang petani, pemuka agama dan lurah Pintu Padang, mengatakan bahwa adapun "upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:³³

1. Mengaktifkan kembali pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu serta anak-anak dan remaja, yang dulu sudah dibentuk.

³²Hasil observasi Terhadap Pengamalan Agama Keluarga Petani pada masyarakat kelurahan Pintu Padang, tanggal 29 juni 2012

³³Henri Harahap, Rusnan Lubis dan Maramaddis Harahap, Petani, Pemuka Agama dan Lurah Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara, tanggal 01 juli 2012.

2. Mendekatkan diri kepada Allah swt

Dengan cara melaksanakan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun cara yang dilakukan diantaranya:

- a. Melaksanakan ibadah shalat *fardhu* lima kali dalam sehari semalam
Paling tidak sewaktu berada di Ladang, diusahakan shalat *fardhu*
- b. Puasa Ramadhan dikerjakan pada bulan *Ramadhan* setiap sekali dalam setahun. Di dalam bulan ini juga kita disuruh untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan amalan-amalan ibadah, supaya kita bisa menjadi orang-orang yang bertakwa.
- c. Mengeluarkan zakat

Setelah kita berpuasa, untuk menambah *keafdhalan* ibadah kita itu maka kita disuruh untuk mengeluarkan zakat fitrah, tujuannya untuk membersihkan diri agar kembali suci seperti orang-orang yang baru lahir, dan dapat menolong orang ke fakiran dan kemiskinan.

2. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

- a. Dalam keluarga, seperti melaksanakan shalat berjamaah bersama anak-anak dan isteri jika berada di rumah, membiasakan untuk selalu hidup rukun dan bahagia bersama anggota keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat dengan cara:
Menjaga hubungan baik antar sesama tetangga, baik tetangga dekat maupun tetangga yang jauh. Tolong menolong kepada orang lain yang membutuhkan

3. Merayakan hari-hari besar Islam

Dalam, rangka penyelenggaraan kegiatan ini para pemuka agama, dan masyarakat setempatlah yang ikut serta di dalamnya dan tentu saja tidak terlepas dari hasil musyawarah agar terciptanya kegiatan yang sesuai dengan yang diharapkan.

E. Mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan seperti:

- a. Mengunjungi (*takziah*) kepada keluarga terkena musibah (meninggal dunia) dimana tujuannya untuk menghibur dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh keluarga yang ditinggalkan.
- b. Syarikat tolong menolong (STM) antara sesama muslim yang ditimpa musibah.
- c. Dalam hal sosial kemasyarakatan seperti *walimah* atau pesta pernikahan, masyarakat setempat sangat menjaga hubungan baik dengan keluarga yang akan mengadakan walimah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi lapangan bahwa "masyarakat setempat sangat antusias jika ada orang yang melaksanakan *walimah* mulai dari persiapan dan pelaksanaan sampai berakhirnya acara walimah tersebut".³⁴

5. Menjalin hubungan yang baik antar sesama muslim

Hubungan sesama muslim hendaklah di jaga dengan baik, karena orang muslim itu adalah bersaudara. Begitu pula dengan masyarakat yang

³⁴Karimukmin Lubis, *Op. Cit.*

ada di Kelurahan Pintu Padang ini, walaupun wilayah ini umumnya beragama Islam tetapi masih ada yang beragama Nasrani, namun masyarakat atau para petani di sini sangat menjaga dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama anggota yang bukan muslim. Bahkan diantara sesama mereka sudah menganggap seperti saudaranya sendiri. Hal ini tampak dari sifat tolong menolong di antara sesama petani.

6. Meningkatkan kerja sama antara tokoh-tokoh agama, aparat kelurahan dan masyarakat yang mampu untuk membina petani.

Kerja sama antara tokoh-tokoh agama, aparat kelurahan baik di tingkat kelurahan maupun di Kecamatan akan dapat meningkatkan kehidupan beragama petani karena kerjasama yang baik akan menghasilkan tujuan yang baik pula.

E. Pembahasan Penelitian

Adapun pembahasan dalam] penelitian ini adalah tentang pengetahuan dan pengamalan agama yang dilihat dari bidang akidah, ibadah dan akhlak di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat petani. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan keluarga petani pada masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan-perbedaan yang di amati dari hasil wawancara, karena pengetahuan dan

pengamalan agama masih kurang walaupun mereka memiliki keyakinan kepada Allah swt. Ini disebabkan karena sangat minimnya pengetahuan dan pengamalan tentang agama.

Dengan demikian maka kehidupan beragama keluarga petani yang ada di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan masih perlu dibenahi, sesuai dengan pendapat Riduwan dalam bukunya yang berjudul belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula yang mengatakan bahwa walaupun petani sudah memiliki keyakinan kepada Allah swt, tetapi dalam menjalankan perintah ibadah seperti ibadah shalat, dan ibadah puasa jarang sekali dan akhlaknya juga masih kurang baik, karena itu kehidupan beragama keluarga petani perlu ditingkatkan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari kegiatan dan rutinitas sehari-hari petani yang lebih banyak menghabiskan waktu di Ladang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani ini, berbagai upaya telah dilakukan. Akan tetapi pada saat ini upaya yang dilakukan tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena itu sangat diperlukan usaha-usaha yang mendukung agar kehidupan beragama keluarga petani menjadi meningkat dari hari ke hari.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literatur yang mengakibatkan penulis mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini, waktu yang relatif singkat, sehingga instrumen pengumpulan data yang digunakan juga hanya wawancara dan observasi. Namun demikian berbagai keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat penulis untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada keluarga petani di kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan masih harus ditingkatkan. Hal ini tampak dari bidang akidah, dimana walaupun petani sudah memilih keyakinan kepada Allah swt, tetapi dalam menjalankan perintah ibadah seperti ibadah shalat dan ibadah puasa jarang sekali, disamping pula akhlakunya masih kurang baik.
2. Masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama pengetahuan petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, rendahnya pendidikan, lemahnya akidah, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi petani.
3. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mendekatkan diri kepada Allah swt, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama Islam, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan yang baik antar sesama muslim, meningkatkan kerja sama antar tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan desa dan masyarakat petani.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petani agar meningkatkan kehidupan beragama cara lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang agama.
2. Kepada tokoh-tokoh agama hendaknya lebih aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.
3. Kepada pemerintah hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada keluarga petani di kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan beragama petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan masih sangat perlu dibenahi. Hal ini tampak dari bidang akidah, dimana walaupun petani sudah memiliki keyakinan kepada Allah swt, tetapi dalam menjalankan perintah ibadah seperti ibadah shalat dan ibadah puasa jarang sekali, disamping pula akhlakunya masih kurang baik.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama pengetahuan petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama, rendahnya pendidikan, lemahnya akidah, tuntutan ekonomi, keadaan dan kondisi petani, serta pengaruh media massa.
3. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mengaktifkan kembali pengajian yang pernah ada, mendekatkan diri kepada Allah swt, mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mengadakan atau merayakan hari-hari besar agama Islam, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, menjalin hubungan yang baik antar sesama muslim,

meningkatkan kerja sama antar tokoh-tokoh agama, aparat pemerintahan desa dan masyarakat petani.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petani agar meningkatkan pengamalan agama, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang agama.
2. Kepada tokoh-tokoh agama hendaknya lebih aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan mendorong masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.
3. Kepada pemerintah (Lurah Pintu Padang) hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan serta mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- A. Munir Sudarsono, *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-Jazairi. Abu Bakar Jabir, *Pedoman Hidup Muslim*, Terjemah Hasanuddin dan Didin Hafidzuddin, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Al-Maraghi. Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Terjemah Hamzah Yakub, Bandung: Al-Ma'arif, 1978.
- Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- , *Paradigma Psikologi Islami* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing., *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah al-Islam*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Habanakah. Abdurrahman, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Terjemah, AM, Basalamah. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Pembangunan, 1980.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- HM. Farid Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis* Medan: Pustaka Widayarsana, tt.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 1973.
- Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, *Al Bukhari's Shahih The Correct Tradition of al Bukhari*, translated by Mohammad Mahdi Al Syarif, Beirut: Darul Kutub Al Ilmiah, 2003.
- Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1 Bab 5 Nomor 19, Beirut: Darul Fikr, 2004.
- Musthofa. Adib Bisri, *Terjemah Shahih Muslim*, Terjemah, Ma'mur Daud, Semarang: Asy-Syifa, 1992.
- Moh. Rifai, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978.
- Moloeng. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Nasruddin Razak, *Dinul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Nurhayati Djamas dan Puji Astuti, *Indikator Kehidupan Beragama dan Indeks Keberagamaan SDM*, Jakartagama Proyek Penelitian Keagamaan Depag RI, 1996.
- Poerdarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Qhardawi. Yusuf, *Hukum Zakat*, Terjemah Salman Harun, Didin Hafifuddin dan Hasanuddin, Bogor: Litera Antar Nusa, 2002.
- H.S. Sastracarita, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- M. Qurais Shihab., *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti untuk guru, karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: ALFABETA, 2010
- Soejono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syahid Muammar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1996.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed 2-cet.4*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002).
- Zainal Arifin Abbas, *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama*, Jakarta: Al-Husma, 1984.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : SYAHRUDDIN HARAHAAP
Nim : 07 310 0108
Tempat/ tgl lahir : Pintu Padang, 05 Februari 1984
Alamat : Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten
Tapanuli Selatan

B. Nama Orang Tua

Ayah : KHOIRUL ANSHARI HARAHAAP
Ibu : JAMILAH NASUTION

C. Pendidikan

- SD Negeri 3 No 142507 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Tamat Tahun 1997
- SLTP Negeri 1 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola, Tamat Tahun 2000
- SMA Negeri 1 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, Tamat Tahun 2003

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Keadaan ekonomi keluarga petani Kelurahan Pintu Padang.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam kehidupan beragama
3. Kondisi sarana dan prasarana peribadatan Kelurahan Pintu Padang.
4. Sikap keberagamaan keluarga petani Kelurahan Pintu Padang.
5. Respon keluarga petani Kelurahan Pintu Padang.dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
6. Aktivitas sehari-hari keluarga petani Kelurahan Pintu Padang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Lurah Pintu Padang

1. Bagaimana letak geografis di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana keadaan ekonomi di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana peribadatan di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
5. Apa upaya pemerintah dalam meningkatkan kehidupan beragama di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?

B. Tokoh Agama

1. Bagaimanana menurut Bapak tentang keadaan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana peranan Bapak dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja upaya Bapak dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan?

4. Apa saja kendala Bapak dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di Kelurahan Pintu padang Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Keluarga Petani

1. Akidah

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan bimbingan akidah kepada anggota keluarga?
- b. Apa saja kendala yang bapak/Ibu hadapi dalam membimbing akidah di dalam keluarga?
- c. Berapa lama rata-rata waktu orangtua mengajarkan akidah di dalam keluarga?

2. Ibadah

- a. Bagaimana upaya Bapak/Ibu meningkatkan ibadah di dalam keluarga?
- b. Apakah keluarga Bapak/Ibu memiliki kesempatan untuk beribadah?
- c. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam beribadah?

3. Akhlak

- a. Bagaimana cara Bapak/Ibu membina akhlak di dalam keluarga ?
- b. Apakah Bapak/Ibu mencerminkan akhlak yang baik dalam keluarga sehingga dapat di contoh anggota keluarga ?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan akhlak di dalam keluarga ?

D. Masyarakat

1. Akidah

- a. Apakah faktor yang menyebabkan menurunnya akidah masyarakat Kelurahan Pintu Padang ?
- b. Siapakah yang bertanggung jawab memperbaiki akidah masyarakat Kelurahan Pintu Padang?
- c. Bagaimana cara memperbaiki akidah masyarakat di Kelurahan Pintu Padang ?

2. Ibadah

- a. Apakah masyarakat Kelurahan Pintu Padang banyak melakukan ibadah ke Masjid?
- b. Apa penyebab masyarakat sering lalai dalam melaksanakan ibadah?
- c. Apa upaya yang harus dilakukan supaya masyarakat Kelurahan Pintu Padang rajin beribadah?

3. Akhlak

- a. Bagaimana cara masyarakat Kelurahan Pintu Padang membina akhlak?
- b. Apakah penyebab menurunnya akhlak masyarakat di Kelurahan Pintu Padang?
- c. Bagaimana cara meningkatkan akhlak masyarakat di Kelurahan Pintu Padang?



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
Jl. Imambanjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022
www.stainpadangsidimpuan.ac.id

Padangsidimpuan, 30 April 2012

Nomor : Sti.14/L.B.4/PP.00.91/ 904 /2012

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth,
Lurah Pintu Padang
Tapanuli Selatan
di

Tempat

Assalamu'alaikum W.r.Wb

Dengan Hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa

Nama : Syahrudin Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 310 0108
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/ PAI-3
Alamat : Pintu Padang Kec. Batang Angkola
Tapanuli Selatan

adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan judul "**Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan
Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikianlah disampaikan, mas kerje sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r.Wb


Ketua
Irwani Saleh Dalimunthe, MA
19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN PINTU PADANG I
Jl. Mandailing Km. 19 Pintupadang I - 22773

Pintu Padang, 03 Desember 2012

Nomor : 478/96/KEL.I/XII/2012
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Riset

Kepada Yth,
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Lurah Pintu Padang Kab. Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Syahrudin Harahap
Nomor Induk Mahasiswa	: 07.310 0108
Jurusan/Prog.Studi	: Tarbiyah/PAI-3
Alamat	: Pintupadang Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan

Adalah benar telah mengadakan riset di Kelurahan Pintu Padang dengan Judul Skripsi : " **Kehidupan Beragama Keluarga Petani Pada Masyarakat Kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


H. M. RAMADAN HARAHAP, S.Pd
NIP. 19641007198712 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf , dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagaia dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṯa	ṯ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	ṣad	ṣ	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..ḥ..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fatah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Ummah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translitasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
◌َ◌ِ	Fatah dan ya	ai	a dan i
◌َ◌ُ	Fatah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translitasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ◌ِ◌ُ	Fatah dan Alif atau ya	ā	a dan garis
◌ِ◌ُ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
◌ُ	ammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat Fatah, kasrah, dan

ammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ة. Namun, dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah diteransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah diteransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. HurufCapital

Meskipun dalam sistem Kata sandang yang diikuti huruftulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Dikutip dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003, cet. Kelima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II Kajian Pustaka.....	11
A. Pengertian Kehidupan Beragama	11
B. Hal-hal yang Berkaitan dengan Kehidupan beragama	14
C. Pengertian Keluarga Petani.....	33
D. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani	35
E. Penelitian terdahulu	40
Bab III Metodologi Penelitian	42
A. Jenis dan Waktu penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Sumber data.....	43
D. Instrumen pengumpulan data	44
E. Teknik keabsahan data.....	45
F. Teknik Analisis data	46
Bab IV Hasil Penelitian	48
A. Gambaran Umum Responden	48

B. Kehidupan beragama keluarga Petani pada masyarakat Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan	50
C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani di kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan	56
D. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kehidupan beragama keluarga petani pada masyarakat kelurahan Pintu Padang Kabupaten Tapanuli Selatan	63
E. Pembahasan Penelitian	66
F. Keterbatasan Penelitian.....	68
Bab V Penutup	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Penduduk Pintu Padang Pada tingkat Usia	48
Tabel 2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan Umum dan Agama	48
Tabel 3 Keadaan Penduduk Dari Segi Mata Pencaharian.....	49